

**METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
KELOMPOK B DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL II
BABAT LAMONGAN**

Artikel Jurnal



Oleh :

**DINI ERLA MUFIDA
081684005**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU – PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
2013**

**METODE BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B
DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL II
BABAT LAMONGAN**

Dini Erla Mufida

PG-PAUD/FIP/UNESA/Arv_Chobov@Yahoo.Com

Dra. Siluh Made Astini, M.Hum

PG-PAUD/FIP/UNESA/Artikelonlinepg-paud@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan untuk membantu pengembangan seluruh potensi dan kemampuan intelektual dan sosial emosional. Keberhasilan individu dalam hidup ditunjang dengan berbagai kemampuan terutama kemampuan sosial emosional yang baik, maka keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan sosial emosionalnya dibandingkan dengan kemampuan intelektual. Metode bercerita dengan media boneka tangan untuk perkembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat-Lamongan. maka dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung kepada guru untuk diwawancarai tentang bagaimana keadaan anak didiknya untuk perkembangan kemampuan sosial emosionalnya dalam kegiatan bercerita dengan media boneka tangan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat-Lamongan, dan juga untuk mengetahui apa saja manfaat bercerita yang di peroleh anak. Dari hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa perkembangan sosial-emosional anak ada 3 salah satunya yaitu anak dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan bergaul dan berbagi dengan teman, dan manfaat yang diperoleh anak dalam mengikuti kegiatan bercerita salah satunya sebagai sarana pendidikan imajinasi/fantasi anak. Kegiatan bercerita lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, diharapkan guru-guru mau mencoba dan menjadikan kegiatan bercerita sebagai salah satu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : bercerita dengan media boneka tangan dan kemampuan sosial emosional

ABSTRACT

Children's education of Kindergarten (TK) aim to help the development of all potential and intellectual ability and social life emotional. Individuals succeed in life are supported by various abilities, especially good social-emotional ability, then the success of one's life is determined by more social-emotional abilities compared with intellectual ability. Story-Telling method with hand doll media for children's emotional social skills development at group B in TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan, then conducted through qualitative research approach. In this research approach, the researcher directly observed the teacher to be interviewed about how their student to the development of social emotional skills in story telling activities with media puppets in TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat-Lamongan, and also how to know what were the benefits of story telling got by children's. From the results obtained, there were 3 several social-emotional development of children's, one of them was to apply the social-emotional development to hang out and share with friends and benefits in following children's told one of them as a means of education imagination/fantasy children's. Storytelling activity was more effective and provide optimal results for children's, teachers were expected wanted to try and make the activities of storytelling as a learning activity in school.

Keywords: *storytelling method with hand doll and emotional social skill*

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan perkembangan sosial-emosional, peneliti telah melakukan

observasi pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan. Bahwa anak kurang dapat bergaul/bersosialisasi dengan teman, misalnya anak tidak mau berbagi dengan

teman, dan juga anak tampak individual, ketika anak membawa bekal makanan yang cukup kemudian ia melihat temannya ada yang tidak membawa bekal makanan tapi ia tidak mau membagi makanan yang dimilikinya dengan teman yang tidak membawa bekal makanan. Dan dalam pembelajaran dikelas anak tampak susah berinteraksi dengan guru, serta anak kurang dapat bekerjasama dengan temannya saat mengerjakan tugas bersama. Maka penulis ingin memperkenalkan bercerita dengan media boneka tangan, itu sangat efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan/nasehat pada anak-anak, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Selain itu bercerita dengan boneka tangan ini lebih efisien dari pada boneka jari, karena dengan menggunakan media boneka tangan ini tidak hanya untuk 5 anak tetapi bisa 10-15 anak. Dan diusahakan anak-anak dapat bersosialisasi dengan baik, supaya tidak menjadi anak anti sosial.

Penulis ingin mengetahui apa manfaat metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok B dan bagaimana perkembangan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengambil judul “Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan”.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana kemampuan sosial-emosional anak pada kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan?
2. Apa manfaat bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan.
2. Untuk mengetahui apa saja manfaat bercerita dengan media boneka tangan pada anak kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan.

Penulis mengambil judul “Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Perkembangan Kemampuan Sosial-Emosional Anak

Kelompok B di TK Aisiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan”. karena akan memberikan manfaat bagi:

1. Guru (Pendidik)

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional dalam pergaulan anak, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan baik.

2. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan agar orang tua mengetahui perkembangan kemampuan sosial-emosional anak dalam kehidupan bersosial.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan definisi dari pakar bercerita, maka definisi istilah bercerita pada penelitian ini adalah bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif, karena mampu mempengaruhi jiwa manusia, cerita mengisahkan kisah-kisah yang nyata baik masa lalu, masa kini atau yang akan datang.
2. Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain).
3. Sosial emosional merupakan suatu pendekatan terhadap individu dimana antara satu aspek dengan aspek lainnya saling berhubungan. Dimulai dari kemampuan mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengolah dan mengekspresikan emosi dengan tepat, kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan dengan orang lain.

METODE

Untuk mengetahui mendongeng dengan boneka tangan dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak kelompok B di TK ABA II Babat Lamongan, maka dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Totok, 2007:32) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa (anak). Sampel sumber data yang dipilih adalah *purposivesampling*, teknik penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Misalnya penelitian ini tentang perkembangan sosial-emosional anak usia dini melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli bercerita atau guru bercerita yang ada pada yayasan atau sekolahan tersebut yang bersangkutan (Moleong, 2004:165).

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dari sumber data tersebut peneliti memilih untuk menggunakan *sumber primer* untuk pengumpulan datanya. Karena dengan menggunakan sumber primer, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sehingga akan mempermudah dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang utama yaitu :1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi.

Peneliti sebagai instrumen akan meneliti langsung di lapangan untuk memahami bagaimana cara guru dalam mengembangkan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Aisyiah Bustanul Athfal II. Peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan sendiri atas apa yang sudah diteliti.

Peneliti akan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan menggunakan data-data yang sudah terkumpul melalui instrumen pengambilan data yang diambil dari pedoman observasi, pedoman wawancara, dan data dokumentasi,

HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan sosial-emosional pada anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan secara umum sesuai dengan 3 indikator dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004.

a. ADB

- 1) Anak mampu mengekspresikan emosi, senang, sedih, antusias (Sosial Emosional 3.7)

Pada saat kegiatan bercerita dengan media boneka tangan guru menirukan suara

kucing (meong..meong..meong..) dan berekspresi lucu, ADB juga mampu mengekspresikan emosi senang sambil tertawa terbahak-bahak (ha..ha..ha..ha) dan bergurau dengan teman-temannya ketika guru menghampirinya dengan memakai boneka tangan berbentuk kucing.

Dalam indikator yang pertama ini ADB dapat dinyatakan berhasil dalam mengembangkan sosial-emosionalnya.

- 2) Anak dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan baik, anak dapat bergaul dan berbagi dengan teman (Sosial Emosional 10)

ADB dalam kegiatan bercerita dengan media boneka tangan ini mampu mengaplikasikan isi pesan/nasehat pada cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga ADB dapat bergaul dan berbagi bersama teman-temannya dengan baik dan rukun.

ADB juga tampak bekerjasama dengan teman secara baik dalam mengerjakan tugas kelompok, misalnya: ADB mengerjakan kegiatan menempel dan menggunting bentuk sapi dengan temannya. ADB tidak tampak individual dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ADB yang menggunting sedangkan temannya yang menempel dan saling membantu satu sama lain.

- 3) Anak mampu bertanggung jawab, dan dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik (Sosial Emosional 8)

Kegiatan bercerita dengan media boneka tangan sangat diminati oleh anak karena bentuknya yang lucu dan bervariasi ADB mampu bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik. Misalnya : ADB disuruh menirukan suara kucing (meong..meong) dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dengan baik, seperti warna pada boneka kucing dan sapi.

2. Manfaat bercerita dengan media boneka tangan yang di peroleh anak kelompok B.

a. ADB

Manfaat yang diperoleh ADB setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan yaitu antara lain :

- 1) Sebagai penyampai pesan/nilai moral agama yang efektif, ADB mampu melakukan shalat dhuha berjamaah dengan baik saat di sekolah.
- 2) Pendidikan imajinasi/fantasi, ADB setelah mendengar cerita “tiga sekawan” dari guru dengan menggunakan boneka tangan ADB bercerita dihadapan teman-temannya sesuai dengan imajinasi/fantasinya dengan baik.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan emosi, ADB ikut sedih saat melihat guru menirukan beruang yang kesakitan dan minta tolong saat si beruang jatuh terpeleset kedalam sungai (aduh, tolong..tolong..).
- 4) Membantu proses perbuatan baik, ADB disekolah saat istirahat mau berbagi makanan dengan teman ketika temannya tidak membawa bekal.
- 5) Sarana hiburan dan penarik perhatian, ADB giat pergi bersekolah dan rajin belajar karena guru menggunakan alat boneka tangan untuk menarik perhatian anak saat tidak fokus mengerjakan tugas.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Sosial-Emosional Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat-Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perkembangan sosial-emosional anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan terbukti anak mampu mengembangkan sosial-emosionalnya melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, sesuai pada tiga indikator dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dari 5 anak tidak semua anak mengembangkan sosial-emosionalnya dalam kegiatan bercerita dengan media boneka tangan dengan baik, misalnya:

Indikator 1:

Anak mampu mengekspresikan emosi senang, sedih, antusias (SE 3.7). Dari hasil penelitian ternyata ada 2 anak yang **sering** mampu mengekspresikan emosi senang, sedih, antusias, sedangkan hanya 3 anak yang **selalu** (mampu) mengekspresikan emosi senang, sedih, dan antusias. Jadi pada indikator

pertama hanya ada 3 anak yang **selalu** (mampu) mengekspresikan emosi senang, sedih, dan antusias dengan baik.

Indikator 2:

Anak dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan baik, anak dapat bergaul dan berbagi dengan teman (SE.10). Dari hasil penelitian hanya 1 anak yang **selalu** dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan baik, anak mampu bergaul dan berbagi dengan teman di sekolah, akan tetapi ada 4 anak **sering** mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan baik, anak dapat bergaul dan berbagi dengan teman. Jadi dari hasil penelitian ternyata lebih banyak (4 anak) yang **sering** dapat mengaplikasikan perkembangan sosial-emosionalnya dengan baik, anak dapat bergaul dan berbagi dengan teman (SE.10).

Indikator 3:

Anak mampu bertanggung jawab, dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik (SE.8). Ada 4 anak **selalu** mampu bertanggung jawab, dan dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik, sedangkan ada 1 anak yang **sering** (mampu) bertanggung jawab, dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik. Pada indikator ini yang **selalu** (mampu) bertanggung jawab, dan dapat mempertanggung jawabkan hasil pekerjaannya dengan baik ada 4 anak.

Perkembangan sosial-emosional anak memang tidak sama maka dari itu sebagai guru wajib mendidik anak agar perkembangan sosial-emosionalnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Memberi contoh dengan tingkah laku dan memberikan nasehat-nasehat/pesan melalui bercerita dengan media boneka tangan yang menjadi daya tarik anak untuk mendengarkan. Pada anak Taman Kanak-kanak, perkembangan sosialnya ditandai dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Anak sudah mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga, karena mereka sudah banyak mengenal orang lain, karena mereka sudah banyak mengenal orang lain, baik dengan orang yang lebih dewasa maupun dengan teman sebaya.

Penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan didukung dengan

teori Semiawan (2009:55) mengatakan, pada satu pihak ia adalah makhluk sosial yang dituntut menyesuaikan diri pada berbagai situasi berkenaan dengan kepentingan bangsanya (orang lain), lingkungan dan alamnya, yang berakar dari golongan untuk mempertahankan diri, pihak lain dituntut pada kemandirian dan kemampuan berkarya yang bermula dari dorongan mencipta, suatu kecenderungan yang bersifat mengusahakan diri, yang merupakan diri setiap organisme yang berupaya melangsungkan hidupnya.

2. Manfaat Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat Lamongan.

Manfaat bercerita dengan media boneka tangan bagi anak kelompok B yaitu : 1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak, 2) Sebagai media penyampai pesan / nilai moral dan agama yang efektif, 3) Sebagai pendidikan imajinasi/fantasi, 4) Untuk menyalurkan dan mengembangkan emosi, 5) Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh yang ada dalam cerita, 6) Memberikan dan memperkaya pengalaman batin, 7) Sebagai sarana hiburan dan penarik perhatian, 8) menggugah minat baca anak, 9) Dan sebagai sarana membangun watak mulia.

Anak akan mulai mengekspresikan emosinya pada saat mendengarkan cerita baik senang ataupun sedih, dan dapat merangsang anak untuk meningkatkan sikap aktif antara anak dengan guru melalui cerita atau media boneka tangannya yang disukai oleh anak, serta memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak dengan lingkungan dan kenyataan.

Melalui cerita-cerita yang baik, sesungguhnya anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan atau hiburan saja, tetapi mendapatkan pendidikan yang jauh lebih luas. Bahkan tidak berlebihan bila dikatakan bahwa cerita ternyata menyentuh berbagai aspek pembentukan kepribadian anak-anak. Cerita secara faktual erat sekali hubungannya dengan pembentukan karakter, kalau begitu jelas bercerita bukanlah sesuatu yang berakibat sederhana. Cerita berpengaruh amat besar dalam jangka waktu yang panjang.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dilaksanakan melalui kegiatan tari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Babat – Lamongan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial-emosional pada anak kelompok B dapat berkembang, sehingga anak mampu bersosialisasi dengan baik dan tidak menjadi anak yang anti sosial melalui kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, kegiatan tersebut dapat menarik simpati anak dan dapat di fahami isi pesan moral yang tersampaikan sehingga anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya memprioritaskan agamanya saja tetapi kehidupan bersosial juga sangat penting bagi anak. Keduanya sangat berpengaruh untuk perkembangan anak usia dini.

Manfaat yang diperoleh anak kelompok B setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, yaitu: 1) membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak, 2) Sebagai media penyampai pesan / nilai moral dan agama yang efektif, 3) Sebagai pendidikan imajinasi/fantasi, 4) Untuk menyalurkan dan mengembangkan emosi, 5) Membantu proses peniruan perbuatan baik tokoh yang ada dalam cerita, 6) Memberikan dan memperkaya pengalaman batin, 7) Sebagai sarana hiburan dan penarik perhatian, 8) menggugah minat baca anak, 9) Dan sebagai sarana membangun watak mulia.

Anak mulai tampak terlihat perkembangannya setelah menerima kegiatan bercerita di sekolahnya, anak yang awalnya pemalu atau pendiam jadi berani menyapa guru dan temannya ketika baru datang di sekolah, anak terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlihat bosan, serta mampu berimajinasi dengan baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kegiatan bercerita dengan media boneka tangan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus menentukan/memilih cerita yang baik, sehingga benar-benar bisa diterapkan dalam proses pengembangan sosial-emosional anak supaya diperoleh hasil yang optimal.

2. Guru harus menerapkan media boneka tangan sebagai salah satu pilihan dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan

dengan tujuan pengembangan sosial-emosional.

3. Guru diharapkan menguasai teknik bercerita untuk melatih anak didiknya agar

perkembangan sosial-emosional anak dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo K. 2001. *Dongeng Anak*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Eliyawati Cucu. 2005. *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta : Depdiknas
- Ernawulan S. 1995. *Perkembangan Sosial Emosional Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Gerungan A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung : Revika Aditama
- Hurlock, Elisabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi ke-enam Bandung: Erlangga
- Hurlock, Elisabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Edisi ke-lima Jakarta :Erlangga
- Itadz, 2008. *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Moleong, L. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.